


Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) terhadap Penguasaan Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2025/2026

Ahsena Lutfi Afifah^{1*}, Fahri Aryanto², Eha Julaeaha³, Etika Pujianti⁴

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
E-mail: peserta.16627@ppg.belajar.id

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.460>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 April 2025

Accepted: 14 April 2025

Published: 21 April 2025

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Berbasis Proyek, Sejarah Kebudayaan Islam

Keywords: Implementation, Project-Based Learning, History of Islamic Culture



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning* atau *PjBL*) terhadap penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) di MTs Hidayatul Mubtadiin tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (*PjBL*) terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin. Selain meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, metode ini juga membantu mengembangkan keterampilan penting, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Namun, untuk mengoptimalkan implementasi *PjBL*, diperlukan dukungan berupa pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pendukung. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode *PjBL* pada mata pelajaran lain untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan.

This study aims to analyze the implementation of *Project-Based Learning* (*PjBL*) in mastering Islamic Cultural History (*SKI*) materials at MTs Hidayatul Mubtadiin during the 2025/2026 academic year. The research employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results of the research show that *Project Based Learning* (*PjBL*) has proven effective in improving mastery of Islamic Cultural History material at MTs Hidayatul Mubtadiin. Apart from improving students' conceptual understanding, this method also helps develop important skills, such as critical thinking, creativity and collaboration. However, to optimize the implementation of *PjBL*, support is needed in the form of teacher training and improving supporting facilities. This research recommends the application of the *PjBL* method to other subjects to support more innovative and relevant learning.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Afifah, et al (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) terhadap Penguasaan Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2025/2026, 3 (4) 539-543. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.460>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi muda (Pendidikan & Indonesia, 2013). Di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis, proses pembelajaran dituntut untuk lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sejarah, moral, dan budaya Islam kepada peserta didik (Trianto, 2010). Sayangnya, dalam praktiknya, pembelajaran *SKI* sering kali disampaikan secara konvensional melalui ceramah dan hafalan, yang membuat peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Thomas, 2000).

Perkembangan pendidikan di abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan global, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Pendidikan & Indonesia, 2013). Dalam konteks ini, model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu inovasi penting yang menawarkan pengalaman belajar aktif melalui penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Castle et al., 2008).

Di Indonesia, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang sejarah dan peradaban Islam, yang sekaligus menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Pendidikan & Indonesia, 2013). Namun, metode pengajaran konvensional yang cenderung monoton dan berpusat pada guru sering kali menjadi kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Akibatnya, peserta didik kurang termotivasi untuk mendalami materi dan hanya mengandalkan hafalan tanpa memahami esensi dari pelajaran tersebut (Trianto, 2010). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif, salah satunya adalah PjBL.

PjBL adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang dirancang untuk menyelesaikan masalah nyata (Castle et al., 2008). Model ini tidak hanya meningkatkan penguasaan materi tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Di MTs Hidayatul Mubtadiin, penerapan PjBL diharapkan dapat memberikan solusi terhadap tantangan pembelajaran SKI yang sering kali dianggap monoton oleh peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang penting untuk membentuk pemahaman peserta didik tentang sejarah dan nilai-nilai Islam. Namun, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut (Pendidikan & Indonesia, 2013). Dengan PjBL, peserta didik diajak untuk lebih aktif dalam eksplorasi materi, misalnya melalui proyek seperti membuat laporan sejarah, merancang media visual, atau menyelenggarakan presentasi (Dianawati, 2022). Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan relevansi materi yang diajarkan.

Model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL) hadir sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. PjBL menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui eksplorasi, penelitian, dan pembuatan proyek yang relevan dengan topik pembelajaran. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Cahyadi et al., 2025).

Di MTs Hidayatul Mubtadiin, penerapan PjBL pada pembelajaran SKI merupakan langkah strategis untuk meningkatkan penguasaan materi oleh peserta didik. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih menghargai warisan budaya Islam dan memahami relevansi sejarah dengan kehidupan modern (Pendidikan & Indonesia, 2013). Tahun pelajaran 2025/2026 menjadi momentum yang tepat untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek penting, yaitu bagaimana proses implementasi PjBL di MTs Hidayatul Mubtadiin, dampaknya terhadap penguasaan materi SKI, serta kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan (Miles & Huberman, 1994). Dengan menggali data dari berbagai sumber melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manfaat dan tantangan PjBL dalam pembelajaran SKI.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern yang menuntut pembelajaran lebih adaptif dan berbasis keterampilan. Sebagai salah satu metode pembelajaran inovatif, PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman (Ali et al., 2024) (Faradila et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi PjBL di kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin (Miles & Huberman, 1994). Pendekatan deskriptif berarti analisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang tersedia. Penelitian kualitatif sendiri berarti mengumpulkan data secara sistematis dan mengurutkannya Menurut kategori tertentu. Data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bisa melalui kata, foto dan sebuah catatan rapat yang sebelumnya pernah dilakukan (Manab, 2014).

Dalam penelitian *kualitatif*, bisa dikatakan sebuah data itu benar ketika tidak ditemukan sebuah perbedaan temuan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan obyek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Metode *deskriptif kualitatif* berfungsi untuk menjelaskan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara: Dilakukan dengan guru pengampu SKI dan peserta didik kelas VIII untuk memahami pengalaman mereka dalam pelaksanaan PjBL.
2. Observasi: Mengamati langsung kegiatan pembelajaran berbasis proyek di kelas untuk mendapatkan data empiris.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen seperti RPP, hasil proyek peserta didik, dan catatan evaluasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning atau PjBL) merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Model ini sangat relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Di MTs Hidayatul Mubtadiin, implementasi PjBL dimaksudkan untuk menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan kurang menumbuhkan daya kritis serta kreativitas siswa. Melalui penerapan PjBL, siswa tidak hanya diminta untuk menghafal fakta sejarah, melainkan juga untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menyajikan informasi sejarah Islam secara kreatif dan kolaboratif, sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran SKI dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pengumpulan dan pengolahan informasi, pembuatan produk, hingga presentasi hasil proyek. Pada mata pelajaran SKI, proyek yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin mencakup topik-topik seperti sejarah perkembangan Islam masa klasik, kontribusi peradaban Islam terhadap dunia, serta tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Proyek dapat berupa pembuatan miniatur bangunan bersejarah, penulisan artikel sejarah, pembuatan video dokumenter, maupun presentasi multimedia yang disusun secara berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan siswa agar proyek yang dikerjakan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar secara aktif. Model ini terbukti mampu meningkatkan penguasaan materi karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga mengalami proses pencarian, pengolahan, dan penyampaian informasi secara mandiri maupun kolaboratif. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterampilan abad 21 siswa seperti kerja sama tim, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak lagi bersifat pasif dan monoton, tetapi menjadi lebih menarik dan relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan proyek oleh guru, pelaksanaan proyek oleh peserta didik, dan evaluasi hasil proyek. Proyek-proyek yang dilakukan mencakup pembuatan makalah sejarah, penyusunan media visual, dan

presentasi kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan selama proses berlangsung. Peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan materi SKI, khususnya dalam kemampuan analisis dan pengaplikasian konsep sejarah. Mereka juga menunjukkan keterampilan kerja sama yang lebih baik serta kreativitas dalam menyelesaikan proyek. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti keterbatasan waktu dalam penyelesaian proyek dan variasi tingkat kemampuan peserta didik yang memengaruhi kualitas hasil proyek. Diskusi lebih lanjut menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik peserta didik tetapi juga membangun keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Hal ini menunjukkan relevansi metode PjBL dalam pembelajaran modern.

Keunggulan Metode

1. Meningkatkan Keterlibatan Peserta didik: Peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
2. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Peserta didik dilatih untuk menganalisis informasi secara mendalam.
3. Mengasah Kreativitas: Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dalam menyelesaikan proyek.
4. Memperkuat Kerja Sama Tim: Proyek yang dilakukan secara kelompok meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik.

Berdasarkan keunggulan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning atau PjBL), dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). PjBL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana mereka menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Selain itu, metode ini efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena peserta didik dituntut untuk menganalisis informasi secara mendalam guna menyelesaikan proyek yang diberikan.

Selain berpikir kritis, PjBL juga berperan dalam mengasah kreativitas peserta didik. Dengan diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka, peserta didik mampu menghasilkan solusi kreatif yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam proyek. Tidak kalah penting, pelaksanaan proyek secara berkelompok memperkuat kerja sama tim, yang merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21.

Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan penguasaan materi SKI secara kognitif tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan non-akademik yang penting bagi keberhasilan peserta didik di masa depan.

Kekurangan Metode

1. Keterbatasan Waktu: Pelaksanaan proyek sering kali membutuhkan waktu lebih lama dari yang tersedia dalam jam pelajaran.
2. Minimnya Fasilitas: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas pendukung yang memadai untuk melaksanakan PjBL.
3. Variasi Kemampuan Peserta didik: Perbedaan kemampuan peserta didik dapat menyebabkan hasil proyek yang tidak merata.

Meskipun Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning atau PjBL) memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya (Castle et al., 2008).

Pertama, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, karena pelaksanaan proyek sering kali memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan alokasi waktu yang tersedia dalam jadwal pelajaran. Hal ini dapat memengaruhi pencapaian target kurikulum jika tidak dikelola dengan baik (Castle et al., 2008).

Kedua, minimnya fasilitas pendukung di beberapa sekolah menjadi hambatan yang signifikan. PjBL idealnya membutuhkan akses terhadap sumber daya seperti perangkat teknologi, bahan proyek, atau ruang kerja yang memadai, namun tidak semua sekolah dapat menyediakannya secara optimal (Patton, 2002).

Ketiga, variasi kemampuan peserta didik dapat menyebabkan hasil proyek yang tidak merata. Peserta didik dengan kemampuan lebih rendah mungkin kesulitan menyelesaikan tugas, sementara

yang lebih unggul cenderung mendominasi, sehingga kerja kelompok tidak berjalan secara seimbang (Miles & Huberman, 1994).

Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan PjBL, perlu adanya strategi yang matang untuk mengatasi keterbatasan waktu, pengoptimalan fasilitas yang ada, serta pendampingan lebih intensif untuk memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berkembang (Creswell & Creswell, 2017).

KESIMPULAN

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin. Selain meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, metode ini juga membantu mengembangkan keterampilan penting, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Namun, untuk mengoptimalkan implementasi PjBL, diperlukan dukungan berupa pelatihan guru dan peningkatan fasilitas pendukung. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode PjBL pada mata pelajaran lain untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan.

Penelitian di masa mendatang dapat menggunakan metode eksperimen untuk membandingkan efektivitas PjBL dengan metode pembelajaran lainnya. Disarankan untuk mengimplementasikan PjBL di mata pelajaran lain atau pada jenjang kelas yang berbeda untuk melihat dampak yang lebih luas. Instrumen evaluasi dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengukur penguasaan materi secara lebih mendalam, termasuk aspek afektif dan psikomotorik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Cahyadi, F., Subekti, E. E., & Sundari, R. S. (2025). *Inovasi Pembelajaran untuk PGSD (Berbasis Project Based Learning)*. Cahya Ghani Recovery.
- Castle, S., Arends, R. I., & Rockwood, K. D. (2008). Student learning in a professional development school and a control school. *Professional Educator*, 32(1), 1–15.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dianawati, E. P. (2022). *Project based learning (PjBL): Solusi ampuh pembelajaran masa kini*. Penerbit P4I.
- Faradila, A. N., Sholehah, D., Halimah, H., & Syahrani, S. (2023). Manajemen Supervisi Pendidikan Di MTs Anwarul Hasaniyyah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(3), 727–738.
- Manab, H. A. (2014). *Penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif*. Kalimedia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods (Vol. 3)*. Sage.
- Pendidikan, K., & Indonesia, K. R. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. In Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*.
- Trianto, M.-P. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 376, 2010.